

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tafsir isyari adalah menafsirkan al-Qur'an berdasarkan intuisi seorang sufi. Seorang sufi adalah seorang yang berpengalaman dalam mengarungi dunia tasawuf atau dunia olah batin. Ia memandang setiap teks al-Qur'an bukan dari lahiriyahnya tapi arti dari nuansa spiritualnya.¹ Nalar sufi-isyar'i sesungguhnya bentuk sikap *wasathiyah* (moderasi) dari akibat konflik antara kelompok literalis (*ulama' rusum*) dan kelompok *shufi-bathiniyah*. Jika nalar shufi-falsafi kelompok bathiniyah, cenderung menolak eksistensi makna zhahir al-Qur'an, dan kelompok literalis (*ulama' rusum*) hanya mengakui makna zhahir, maka tidak demikian halnya dengan nalar shufi-isyar'i yang mencoba menengahi ketajaman konflik tersebut. Shufi-isyar'i justru masih menganggap penting menjelaskan makna zhahir dari ayat al-Qur'an, namun kemudian dilanjutkan dengan menjelaskan dimensi makna batin yang sesuai dengan makna zhahir. Kehadiran tafsir shufi-isyar'i, setidaknya menjadi katalisator, negosiasi dan mediasi untuk menyelesaikan konflik epistemology antara kaum *shufi-bathini-falsafi* dengan kaum *fuqaha'* (kaum syariah) yang cenderung formalis-tekstualis.²

Tafsir isyari' hingga saat ini masih menjadi dikursus menarik dikaitkan dengan ayat Al-Qur'an yang memerlukan ilmu dan pemahaman yang khusus dalam menangkap pesannya, disamping memiliki makna tersendiri. Muhammad 'Abd al-'Azim al-Zarqani memaknai tafsir al-isyar'i sebagai upaya menafsirkan makna al-Qur'an, tidak berdasarkan lafadz-lafadz al-Qur'an secara tekstualis dan pengertian lazim sesuai kaidah Arab, namun penafsiran al-Qur'an dengan berpijak pada isyarat-isyarat yang implisit atau *isyarah khafiyah* yang hanya

¹ Dr. Ahsin Sakho Muhammad, *Membumikan Ulumul Qur'an "Tanya Jawab Memudahkan Tentang Ilmu Qiraat, Ilmu Rasm Usmani, Ilmu Tafsir, Dan Relevansinya Dengan Muslim Indonesia,"* 2019, 181.

² Dr. H. Abdul Mustaqim, *Tafsir Jawa Eksposisi Nalar Shufi-Isyar'i Kiai Sholeh Darat Kajian Atas Surat Al-Fatihah Dalam Kitab Faidl Al-Rahman* (Yogyakarta, 2018), 34.

difahami oleh kalangan tertentu. Kalangan tertentu dimaksud adalah para sufistik dan ahli suluk, yang memaknai secara isyar'i, yang menurut pandangan mereka dapat dikompromikan serta berkait erat dengan penafsiran secara "tersurat". Sementara Khalid 'Abd al-Rahman al-'Akh menyatakan tafsir isyar'i merupakan bentuk penafsiran ayat-ayat al-Qur'an bukan berdasarkan teks-teks ayat tersurat dari lafadz-lafadz al-Qur'an, atau penafsiran yang bukan berdasarkan kepada apa yang dapat dipahami secara nyata melalui instrument Bahasa Arab yang standar atau kaedah-kaedah usul tafsir yang muktamad, melainkan penafsiran berdasarkan isyarat-isyarat yang terkandung atas petunjuk yang tersirat dan tersembunyi. Penafsiran semacam ini hanya bias diungkap atau dibuka oleh orang yang *kasysyaf*, yang dibuka mata batinnya oleh Allah seperti para ahli sufi dan suluk.³

Model penafsiran yang dipilih oleh Kiai Sholeh Darat, yang memberikan perhatian pada penyingkapan makna isyari dalam penafsiran al-Qur'an sesungguhnya juga tidak bisa lepas dari pengaruh kitab-kitab shufi yang dipelajari, sewaktu beliau bermukim di Mekkah. Beliau juga menegaskan bahwa tafsir isyar'i hanya boleh dilakukan setelah mengungkapkan tafsir zhahir, dan bahwa tafsir isyar'i diambil dari imam al-Ghazali. Sayangnya, KH Sholeh darat tidak menyebut secara eksplisit kitab tafsir al-ghazali yang mana yang dirujuk. Secara sosiologis, tidak bisa dinafikan bahwa lahirnya kecenderungan tafsir isyar'i dalam *Tafsir faidl al-Rahman*, juga terkait dengan era KH Sholeh Darat dimana tradisi islam shufi juga berkembang di Jawa ketika itu.⁴

KH Sholeh Darat, nama lengkapnya Muhammad Sholeh Ibnu Umar, lahir di Desa Kedung Jemblung, Kecamatan Mayong, Kabupaten Jepara, sekitar tahun 1820 M dan wafatnya hari Jumat 29 Ramadhan 1321 H atau 18 Desember 1903 M. dengan demikian, umur beliau kira-kira 86 tahun. Ayahnya bernama KH Umar, salah seorang ulama anti colonial Belanda yang ikut terlibat perang melawan penjajahan pada

³ H.Husin Abdul Wahab, "Kontroversi Terhadap Eksistensi Tafsir Isyar'i (Shufi)," 2020, 95–96.

⁴ Mustaqim, *Tafsir Jawa Eksposisi Nalar Shufi-Isyar'i Kiai Sholeh Darat Kajian Atas Surat Al-Fatihah Dalam Kitab Faidl Al-Rahman*.

masa Pangeran Diponegoro. Sejak kecil KH Sholeh Darat mendapat tempaan pendidikan ilmu dan karakter dari ayahnya, seorang ulama sekaligus mujahid yang sangat keras melawan penjajahan Belanda, sehingga darah anti kolonialisme sudah mengalir dalam dirinya sejak lahir dari garis keturunan ayahnya.⁵

Setelah belajar ilmu agama dengan ayahnya, yaitu kiai Umar, Kiai Sholeh Darat kemudian melakukan pengembara intelektual ke berbagai tempat untuk menimba ilmu, hingga akhirnya beliau sampai Makkah sebagai pusat transmisi dan transformasi pengetahuan keislaman waktu itu. Pada paruh abad 19 M, Makkah memang bukan hanya sebagai tempat untuk ritual menunaikan ibadah haji, tetapi juga sebagai pusat pengembara intelektual bagi para calon ulama Nusantara.⁶

Kiai Sholeh Darat dapat dikatakan sebagai ulama yang produktif dalam menghasilkan karya tulis. Mayoritas karyanya menggunakan bahasa Arab pegon (al-lughah al-mariki). Hal ini disebabkan karena umat Islam pada masa itu masih awam dengan bahasa Arab terlebih dalam menyelami makna bahasa Arab yang ada di dalam al-Qur`an. Hal tersebut dikarenakan untuk memahaminya dibutuhkan beberapa ilmu pelengkap, seperti Gramatika Arab (Nahwu, Sharaf, Manthiq, Balaghah, dan Arudh), Ilmu Hadis, Hadis, Ilmu Tafsir, Tafsir, Ushul Fiqih, Fiqih, dan Tajwid. Dia bermaksud mengenalkan Islam kepada masyarakatnya dengan bahasa yang dimengerti oleh mereka (Jawa) sebagaimana Rasulullah Saw. Mengenalkan Islam kepada umatnya di awal waktu, yaitu bangsa Arab yang menggunakan bahasa Arab.⁷

Pada masa tersebut masyarakat jawa yang seraf akan model falsafi dan simbolis turut mewarnai penafsiran KH Sholeh Darat menuangkan gagasan pemikirannya tentang arab pegon (Bahasa arab-aksara jawa) untuk mendapatkan respon masyarakat pada zaman itu. Karena, menurut KH Sholeh Darat ilmu yang akan dibawa mati itu tidak harus juga berbahasa Arab, karena tidak semua orang jawa bisa dalam berbahasa

⁵ Mustaqim, 43.

⁶ Mustaqim, 44.

⁷ M. Abdul Karim, "Syaiku Al-Masyâyikh Ulama Jawi", Dalam Pengantar Amirul Ulum, Kh. Muhammad Sholeh Darat Al-Samarani, Hal Xiii..

Arab seperti orang arab pada zaman itu. Kehadiran *Tafsir Faidl al-Rahman* karya KH. Shaleh Darat adalah pelopor tafsir dengan memakai tulisan pegon (bahasa Jawa-aksara Arab). Selain itu, tafsir tersebut juga mendapat sambutan cukup luas dari masyarakat.⁸

Kiai Sholeh Darat juga merupakan salah seorang ulama yang menolak intruksi penjajahan Belanda yang melarang menerjemahkan al-Qur'an. Meski pada abad sebelumnya sebenarnya sudah ada penerjemahan Al-Qur'an kedalam Bahasa Melayu, yakni sejak pertengahan abad ke-17 M oleh Abdul Ra'uf al-Singkili, seorang ulama dari singkel (sekarang masuk wilayah Aceh). Beliau yang pertama kali menerjemahkan dan menafsirkan al-Qur'an secara lengkap di bumi Nusantara. Bukti perlawanan intrusi penjajahan Belanda adalah semangat literasi KH Sholeh Darat dengan menerjemahkan dan menafsirkan al-Qur'an melalui karyanya, *Tafsir Faidl al-Rahman* dengan Bahasa jawa yang ditulis dengan huruf Arab-pegon.⁹

Kitab *Tafsir Faidl al-Rahman* yang ditulis KH Sholeh Darat tahun 1309 H/ 1893 M, sangat monumental, sebab dalam narasi historiografi Islam di Asia Tenggara, sosok Kiai Sholeh Darat dipesisir jawa menjadi sangat penting diperhitungkan, karena menjadi simpul jaringan para ulama'. Secara historis *Tafsir Faidl al-Rahman* juga merupakan tafsir pertama kali yang lahir dijawa pada akhir abad 19 M, yang ditulis dengan huruf arab pegon.¹⁰ Jika selama ini karya-karya tafsir nusantara banyak didominasi model epistemologi *bayani*, menurut al-Jabiri epistemologi *bayani* adalah sistem epistemologi paling awal muncul dalam pemikiran Arab,¹¹ maka kehadiran kitab Faidl Rahman merupakan kitab tafsir yang bercorak *irfani*. dalam pengertian bahwa corak epistemologi *Tafsir Faidl al-Rahman* cenderung tidak seperti umumnya kitab yang

⁸ Didik Saepudin, "Epistemologi Tafsir Nusantara: Studi Atas Tafsir Fayd Al-Rahman Karya K.H. Shaleh Darat," *Diya Al-Afkar: Jurnal Studi Al-Quran Dan Al-Hadis* 7, No. 01 (June 30, 2019): 2, <https://doi.org/10.24235/Diyaafkar.V7i01.4526>.

⁹ Mustaqim, *Tafsir Jawa Eksposisi Nalar Shufi-Isyar'i Kiai Sholeh Darat Kajian Atas Surat Al-Fatihah Dalam Kitab Faidl Al-Rahman*, 49.

¹⁰ Mustaqim, 67.

¹¹ Jurnal Syi'ar, Epistemologi Bayani Vol.18 No.1 Hal.3

didominasi epistimologi *bayani*, yang dalam menafsirkan al-Qur'an para ulama' umumnya lebih menekankan analisis kebahasaan.¹² Penulisan karya *Tafsir faidl al-Rahman* dengan menggunakan Bahasa Jawa dengan huruf Arab – pegon sebenarnya merupakan penegasan identitas kultural Jawa. Bahwa menjadi orang muslim Jawa yang baik tidak berarti harus orang Arab. Demikian halnya, bahwa karya tafsir yang menggunakan Bahasa Jawa, itu tidak berarti mengurangi otoritas dan kualitas sebuah tafsir. Bahwa Kiai Sholeh Darat menegaskan dalam konteks transmisi dan transformasi pengetahuan, tafsir al-Qur'an yang baik justru menggunakan Bahasa local setempat (*bi lisani qaumih*). Itulah penegasan kultural Kiai Sholeh Darat.¹³

Dari pernyataan Kiai Sholeh Darat tersebut, penulis melihat bahwa betapa semangat literasi beliau untuk melakukan transmisi dan transformasi pengetahuan terkait dengan ilmu-ilmu Islam, terutama kajian al-Qur'an dan tafsir yang begitu besar. Terbukti telah ditulis berbagai kitab, baik dalam bentuk karya orisinal, terjemahan, maupun sekedar menyadur dari kitab-kitab para ulama salaf al-shalih sebelumnya. Proses penerjemahan dan penafsiran al-Qur'an dengan menggunakan Bahasa Jawa, bagi Kiai Sholeh Darat merupakan sesuatu yang niscaya dalam ikut menyebarkan pesan-pesan al-Qur'an yang *notebene* masyarakat Jawa saat itu sangat membutuhkannya. Ini terlihat dari muqodimah Kiai Sholeh Darat, mengapa beliau akhirnya berkenan menyebarkan kitab tafsir Faidl al-Rahman.¹⁴ Dari situ lahirlah kitab tafsir Faidl al-Rahman, yang kemudian dihadiahkan kepada R.A Kartini sebagai kado dalam pernikahannya. Karya Tafsir Faidl al-Rahman yang bernuansa tafsir *shufi isyari* banyak diilhami oleh kitab-kitab fikih dan sufi sekaligus. Sebuah sintesa kreatif telah dilakukan KH Sholeh Darat dalam meretas kebuntuan dominasi epistimologi *bayani* dalam memahami teks al-Qur'an dan kaum shufi bathini yang hanya mementingkan dimensi makna batin, sembari membuang makna zhahir. Rupanya ketika itu, terjadi konflik

¹² Mustaqim, *Tafsir Jawa Eksposisi Nalar Shufi-Isyar'i Kiai Sholeh Darat Kajian Atas Surat Al-Fatihah Dalam Kitab Faidl Al-Rahman*, 74.

¹³ Mustaqim, 68.

¹⁴ Kiai Sholeh Darat, *Muqodimah Tafsir Faidl Al-Rahman Hal.1*

antara kaum wujudiah (baca penganut sufi batini dan kaum *kejawen*) yang berorientasi kepada hakikat, sembari mengabaikan syariat, dengan ahli fikih yang sangat menekankan aspek syariat.¹⁵

Berikutnya perlu kita ketahui bahwa tafsir isyari atau tafsir sufi telah mengisi lembaran sejarah tafsir yang ada dinusantara dan melahirkan kontroversi dikalangan ulama, terutama *fuqoha'*. Hal itu terjadi, tidak saja karena tafsirnya yang lebih menekankan pada isyarat makna batin dari lafadz al-Qur'an, tetapi eksistensi para sufi dan tasawuf itu sendiri. Jadi dari sini, kami ingin menelusuri lebih lagi tentang tafsir isyar'I dan irfani.

Beberapa penelitian sebelumnya yang membahas Tafsir Faidl al-Rahman antara lain tulisan Luthfatul Badriyah (2017) yang membahas Tafsir Faidl ar-Rahman Karya Kiai Sholeh Darat, kajian filologi QS. Al-fatihah (1):1-7. Penelitian Nurul Fatikhah (2022) interpretasi KH.Sholeh Darat terhadap ayat-ayat makanan haram dalam Tafsir Faidl ar-Rahman, implikasi terhadap jasmani dan rohani manusia. Penelitian Dr.H. Abdul Mustaqim (2017) menafsirkan surat al-fatihah dalam Kitab Tafsir Faidl ar Rahman. Sedangkan penelitian baru ini yang membahas isyar'i irfani Kiai Sholeh Darat dalam Kitab Tafsir Faidl al-Rahman Qur'an Surat Al-Baqarah. Beberapa penelitian sebelumnya belum ada yang membahas Isyari irfani Kiai Sholeh Darat Kitab Tafsir Faidl ar-Rahman dalam surat al-Baqarah.

KH Sholeh Darat menulis kitab tafsirnya ini sampai dengan dua jilid, mulai jilid pertama yang diawali dengan surat al-fatihah, kemudian dilanjutkan dengan penafsiran ayat 1 sampai 7. Kemudian juga dilanjutkan dengan tafsir surat al-baqarah ayat 1 sampai 286. Jilid kedua, dimulai *muqaddimah* surat ali Imran dan dilanjutkan dengan penafsiran ayat 1 sampai ayat 200, dilanjutkan tafsir surat an-nisa' yang dimulai *muqaddimah* surat an – Nisa' penafsiran 1 sampai ayat 76. Kitab tafsir ini hanya terdiri dari dua jilid, karena sebelum dapat menyelesaikannya, KH Sholeh Darat sudah terlebih

¹⁵ Mustaqim, *Tafsir Jawa Eksposisi Nalar Shufi-Isyar'i Kiai Sholeh Darat Kajian Atas Surat Al-Fatihah Dalam Kitab Faidl Al-Rahman*, 55.

dahulu dipanggil oleh Allah. Beliau wafat pada tanggal 28 Ramadhan 1321 H atau 18 Desember 1903.¹⁶

Disini penulis menemukan nalar isyari irfani dalam penafsir Prof. Mustakim tentang surat al-fatihah. Nalar shufi isyar'i menurut hemat penulis merupakan sikap moderat (wasathiyah), sebab masih memperhatikan relasi semntis antara makna-makna batin dengan makna zhahir. Nalar tafsir shufi isyari juga tetap memperhatikan kaedah syari'ah, sebagaimana nanti tampak jelas dalam contoh-contoh tafsir shufi isyar'i, baik yang pernah muncul pada generasi awal para sahabat, para mufassir shufi, maupun yang ada pada contoh tafsir karya kiai sholeh darat al-samarani. Beliau pernah mengatakan bahwa makna isyar'i dari sebuah ayat tidak boleh begitu saja dideduksi sebelum mengemukakan makna zhahirnya, apalagi keduanya saling bertentangan.¹⁷

Dari sini kita bisa melihat makna isyari dibentuk melalui diskursus yang bukan dialamatkan pada teks, tapi pada pemilik teks itu sendiri. Namun, ini bukan berarti kiai sholeh membuka kemungkinan pemaknaan tanpa batas. Selain batas makna lahir yang harus dijelaskan terlebih dahulu, sebagaimana kiai sholeh darat selalu lakukan disetiap tafsir ayat beliau dalam kitab faidl ar Rahman, juga menetapkan pedoman keempat bahwa hasil takwil tidak boleh bertentangan dengan al-qur'an dan hadis. Dalam Bahasa lain, seorang harus berada dalam cahaya wahyu dan petunjuk nabi dalam memaknai isyarat-isyarat tersembunyi al-qur'an.¹⁸

Kitab tafsir Faidl al-Rahman sebagai tafsir al-Qur'an yang muncul dengan tulisan pegon (bahasa Jawa-aksara Arab) tentunya sebagai jawaban atas realitas sosial masyarakat Jawa kurun waktu itu. Karenanya menjadi menarik untuk penulis teliti lebih jauh guna mengetahui bagaimana sisi epistemologi tafsir Nusantara ini, baik dari sumber, metode, serta validitasnya.¹⁹ Dari sini juga penulis terfokus untuk kajian

¹⁶ Noer Hamidah, "Habis Gelap Terbitlah Terang (Telaah Korelasi Penafsiran Sholeh Darat Dalam Tafsir Faidh-Al-Rahman Dengan Surat Kartini)" (2021), 3–4.

¹⁷ Mustaqim, *Tafsir Jawa Eksposisi Nalar Shufi-Isyar'i Kiai Sholeh Darat Kajian Atas Surat Al-Fatihah Dalam Kitab Faidl Al-Rahman*, 6.

¹⁸ Tafsir Al-Qur'an. Konsep Awal Tafsir Isyar'i Kiai Sholeh Darat

¹⁹ Saepudin, "Epistemologi Tafsir Nusantara," 2.

isyari irfani dalam Q.S Al-Baqarah ayat 15 yang belum pernah ada, karena baru beberapa dikaji dalam penelitian. Hadirnya tafsir ulama nusantara yang mulai diakui ditengah-tengah masyarakat, maka kajian Tafsir Faidh ar-rahman karya kiai sholeh darat menjadi gagasan yang paling penting untuk dikaji. Melihat bahwa kiai sholeh darat adalah figure sentral yang sangat berpengaruh dizamannya, maka salah satu bentuk apresiasi dan usaha untuk melestarikan tradisi intelektual adalah dengan mengkaji dan mengamalkannya, itulah alasan mengapa penulis mengambil judul “Nalar Isyar’i Irfani Kiai Sholeh Darat Dalam Tafsir Faidl Al-Rahman (Q.S Al-Baqarah Ayat 15)”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan judul tersebut, untuk memudahkan pemahaman dan menghindari kesalahpahaman agar memperoleh data yang tepat seperti yang diharapkan, maka dari penulis memfokuskan pembahasan agar menjumpai titik temu.

Judul dalam penelitian ini adalah Isyar’I Irfani Kiai Sholeh Darat Dalam Tafsir Faidl ar-Rahman (Q.S Al-Baqarah ayat 15).

C. Rumusan Masalah

Dari penjelasan latar belakang tersebut, maka peneliti membatasi pokok penelitian ini dalam beberapa poin yang perlu dikaji secara sistematis dan mendalam, yaitu:

1. Bagaimana nalar tafsir isyar’I irfani KH Sholeh Darat dalam Tafsir Faidl ar-Rahman?
2. Bagaimana nalar tafsir isyar’i irfani QS.Al Baqarah ayat 15 dalam tafsir Faidl ar-Rahman KH Sholeh Darat ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang dan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui nalar tafsir isyari irfani KH Sholeh Darat dalam Tafsir Faidl ar-Rahman.
2. Untuk mengetahui tafsir isyari irfani QS.Al Baqarah ayat 15 dalam Tafsir Faidl ar-Rahman KH Sholeh Darat .

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat baik bagi kita semua. Adapun manfaat penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberi sebuah kontribusi pemikiran dan menambah wawasan dalam bidang keilmuan.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu bahan dan pertimbangan bagi semua pihak yang membutuhkan pengetahuan mengenai nalar tafsir Isyar'I irfani KH Sholeh Darat.
 - c. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan dasar atau rujukan penelitian yang lebih lanjut mengenai aktivitas yang terkait dengan kitab tafsir Faidk ar-Rahman.
2. Manfaat secara Praktis
 - a. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai pertimbangan mahasiswa lain yang sedang melakukan penelitian mengenai pustaka.
 - b. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan menambah semangat bagi pecinta tafsir.

F. Sistematika Penyusunan Skripsi

Dalam sistematika penyusunan skripsi, secara garis besar skripsi ini disusun ke dalam beberapa bagian, yakni bagian depan skripsi, bagian isi skripsi, dan bagian akhir skripsi.

Pada bagian depan skripsi ini terdiri dari halaman sampul (*cover*), halaman judul, halaman persetujuan pembimbing skripsi, halaman pengesahan, halaman pernyataan, halaman abstrak, halaman motto, halaman persenbahan, halaman pedoman transliterasi, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar table, dan daftar gambar.

Pada bagian isi skripsi terdiri dari beberapa bab yang masing-masing terdiri dari sub bab, yaitu sebagai berikut: Bab satu berisi pendahuluan. Pada bab ini memuat latar belakang masalah, fokus penelitan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penyusunan skripsi.

Bab dua berisi landasan teori. Landasan teori ini memuat teori-teori dari variabel judul dan teori untuk menganalisis data.

Isi dalam teorinya meliputi teori isyar'i isfani, teori Kiai Sholeh Darat, teori mengenai Tafsir Faidl ar-Rahman.

Bab tiga berisi metode penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, sumber data penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, fenomena yang diteliti, serta uji keabsahan data.

Bab empat berisi hasil penelitian dan pembahasan pada bab ini memuat isyar'i irfani Kiai Sholeh Darat Dalam Tafsir Faidl al-Rahman (Q.S Al-Baqarah ayat 15). Dalam bab ini memuat gambaran umum dari Kiai Sholeh Darat dalam Tafsir tersebut.

Bab lima berisikan penutup. Pada bab ini memuat kesimpulan, saran, dan penutup. Kemudian bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, serta daftar riwayat pendidikan penulis.

